

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Ibu Melalui Penerapan Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA IBU MELALUI PENERAPAN METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK A

Heni Kristiana

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:henikristiana@mhs.unesa.ac.id

Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: widapgpaudunesa@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa ibu melalui metode bernyanyi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK 17 Agustus Gedeg Mojokertodengan jumlah 9 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa ibu melalui metode bernyanyi sebesar 28% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyidapat meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa ibu pada anak kelompok A di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto.

Kata Kunci :Ketrampilan berbicara, Metode bernyanyi

Abstract

This classroom action research aims to improve skills of speaking the mother tongue through the singing. The subjects were a group of children in kindergarten August 17 Gedeg Mojokerto with the number 9 children consists of 5 boys and 4 girls. Data collection techniques used in this study was the observation made by peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using qualitative descriptive analysis. The results showed an increased ability to speak their mother tongue skills through the singing of 28% based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle. From the above description, it can be concluded that the singing can improve speaking skills in the mother tongue A group of children in kindergarten August 17 Gedeg Mojokerto.

Keywords: Strong speaking, singing Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak sebagai upaya untuk memberikan stimulasi optimal yang dapat mengembangkan semua potensi kecerdasan anak dalam semua aspek perkembangan yang meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek perkembangan yang tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan adalah aspek bahasa. Pengembangan kemampuan bahasa anak meliputi pengembangan kemampuan menyimak, pengembangan kemampuan

berbicara, pengembangan kemampuan membaca, dan pengembangan kemampuan menulis.

Browler and Linke (dalam Dhieni, 2009: 3.5) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun, yaitu pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Keterampilan berbicara pada masa ini sangat penting karena berbicara merupakan alat komunikasi bagi manusia. Seorang anak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicaranya melalui percakapan yang dilakukan sehari-hari dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut Chaer (2009: 167) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Anak usia dini memperoleh bahasa pertamanya dari interaksinya dengan orang dewasa di lingkungan keluarga.

Namun, di era globalisasi ini orang tua cenderung mengusahakan agar anaknya mampu menguasai bahasa yang lebih dominan, misalnya bahasa Indonesia. Jarang orang tua yang mengajarkan bahasa ibu (bahasa Jawa Kromo), sehingga seorang anak kemudian berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa ngoko.

Terkait dengan pengembangan aspek bahasa anak di TK khususnya dalam keterampilan berbicara, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak 17 Agustus Gedeg Mojokerto selama 3 bulan, rata-rata anak-anak belum memiliki keterampilan berbicara menggunakan bahasa ibu (bahasa Jawa Kromo) dalam menghitung satu sampai sepuluh. Dari 9 anak, hanya 2 anak yang mampu berhitung dengan bahasa Jawa Kromo. Hal ini terbukti ketika peneliti bertanya dalam berhitung dengan bahasa Jawa Kromo, masih banyak anak yang belum mengerti dan tidak bisa menjawab.

Banyak faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah selain anak di rumah jarang diajak berkomunikasi dengan bahasa Jawa Kromo dan di TK pun komunikasi dengan bahasa Jawa Kromo tidak dimasukkan sebagai program pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan permasalahan diatas, untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa ibu (bahasa Jawa Kromo), langkah yang akan diambil adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, sebab pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain dan bernyanyi. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : 1. Bagaimanakah aktivitas guru dan anak dalam keterampilan berbicara bahasa ibu melalui metode bernyanyi pada kelompok A4 di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto, 2. Bagaimana kemampuan anak dalam keterampilan berbicara bahasa ibu melalui metode bernyanyi pada kelompok A4 di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam keterampilan berbicara bahasa ibu melalui metode bernyanyi pada kelompok A4 di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto, 2. Untuk mendeskripsikan kemampuan anak dalam keterampilan berbicara bahasa ibu melalui penerapan metode bernyanyi pada kelompok A4 di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto.

Diharapkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: 1. Memberikan wawasan dan kesempatan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan metode bernyanyi dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa ibu,

2. Memotivasi para guru TK khususnya agar selalu berusaha menggunakan metode yang sesuai dan menarik seperti bernyanyi agar anak senang dan tertarik dalam kegiatan belajar berbicara bahasa ibu, 3. Menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti lain dalam penggunaan metode bernyanyi untuk penelitian selanjutnya.

Nasution (1992: 28) menyatakan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting disamping tiga keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, menulis dan menyimak. Sementara Tarigan (dalam Suhartono, 2005:20) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan, karena berbicara merupakan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

Vygotsky (1986) menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak berhubungan erat dengan perkembangan berpikir anak yaitu : 1. tahap eksternal, terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berpikir berasal dari luar diri anak, 2. tahap egosentris, dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan, 3. tahap berbicara sesuai dengan jalan pikirannya dan pembicaraan orang dewasa bukan lagi menjadi persyaratan.

Berbeda dengan pendapat di atas Pateda (Suhartono, 2005:49) menjelaskan tahapan perkembangan awal bicara anak yaitu : 1. tahap penamaan, dimana anak mampu mengucapkan tetapi tidak mampu mengenal kata, 2. tahap telegrafis, dimana anak mampu menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata, 3. tahap transformasional, dimana anak sudah mulai memberanikan diri untuk bertanya, menyuruh, menyanggah dan menginformasikan sesuatu.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahapan berbicara anak TK berada pada tahap transformasional. Pada tahap tersebut anak sudah berani bertanya, menyuruh, menyanggah, menginformasikan sesuatu serta berani mentransformasikan idenya kepada orang lain melalui kalimat-kalimat yang beragam.

Menurut Mulyati, dkk (2008: 1-9), penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang seringkali disebut bahasa ibu (B1). Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Orang tua dan lingkungan mempunyai andil besar dalam pemerolehan bahasa yang akan dipelajarinya di lembaga formal. Lebih lanjut Tarigan (1988: 31) menyatakan bahwa bahasa ibu identik dengan bahasa leluhur. Senada dengan pendapat di atas Bloomfield (1995: 41) menegaskan bahwa bahasa pertama yang dipelajari manusia untuk berbicara adalah bahasa ibunya, ia adalah penutur asli bahasa itu.

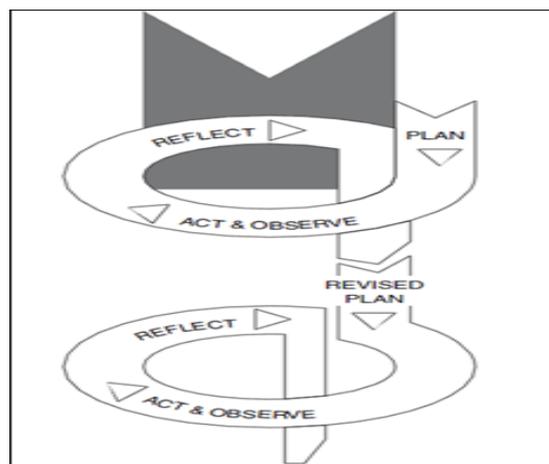
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa ibu atau bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali diperoleh atau dipelajari manusia ketika berbicara. Bahasa itu dapat saja bahasa daerah, bahasa nasional atau bahasa internasional.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan, maka guru menggunakan metode yang bervariasi (Winarno, 1996: 96). Sedangkan metode bernyanyi dalam buku metode pembelajaran pendidikan anak usia dini Depdiknas (2006: 6) merupakan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan pesan-pesan dan materi yang akan dilaksanakan dengan bernyanyi, karena bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari anak-anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Salah satu kelebihan metode ini adalah dapat membuat siswa bergairah dalam belajar. Bernyanyi disini sifatnya adalah untuk membantu anak dalam menguasai materi. Jadi nyanyian yang disampaikan harus disesuaikan dengan anak usia dini.

METODE

Penelitian yang digunakan tentang meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa ibu melalui penerapan metode bernyanyi pada anak kelompok A di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan mengembangkan desain model kemmis dan Taggart. Desain dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1
Model PTK bentuk siklus Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2010:83)

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto yang berjumlah 9 anak dengan rincian anak laki-laki berjumlah 5 anak dan anak perempuan berjumlah 4 anak

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak kelompok A TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto yang berjumlah 9 anak dalam keterampilan berbicara bahasa ibu melalui penerapan metode bernyanyi

Selanjutnya setelah diperoleh nilai rata-rata aktivitas guru dan anak selanjutnya dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Sudjiono, 2010:43)

Keterangan:

P = Prosentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk menghitung persentase keberhasilan anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{anak yang tuntas belajar}}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

(Arikunto, dkk., 2010:56)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan tiap siklus ada 2 pertemuan, tiap siklus penelitian terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Dalam tahap perencanaan peneliti mempersiapkan Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman pelaksanaan. Berikutnya mempersiapkan lembar observasi pedoman pelaksanaan pengamatan serta mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar.

Tabel 1
Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas guru	54%	89%	Meningkat 35%
2	Aktivitas anak	56%	85%	Meningkat 29%
3	Keterampilan berbicara bahasa ibu	61%	89%	Meningkat 28%

Hasil dari penelitian ini pada siklus I aktivitas guru menunjukkan prosentase 54% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89%. Sedangkan aktivitas anak pada siklus I sebesar 56% meningkat menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I kemampuan keterampilan berbicara bahasa ibunya 61% anak yang mencapai indikator. Setelah dilaksanakan siklus II ketercapaian indikator meningkat menjadi 89%.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Kamtini (2005: 118) yang menyebutkan bahwa manfaat bernyanyi banyak sekali, antara lain adalah: membuat anak aktif bergerak, meningkatkan rasa percaya diri, memacu perkembangan otak anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya, menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru), membantu daya ingat anak, dan pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan keterampilan berbicara bahasa ibu pada anak kelompok A di TK 17 Agustus Gedeg Mojokertotelah tercapai. Sesuai dengan tingkat

perkembangnya anak usia 4-5 tahun mampu menyimak dan berbicara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dalam upaya meningkatkan kemampuan ketrampilan berbicara bahasa ibu pada anak kelompok A di TK 17 Agustus Gedeg Mojokerto ditemukan beberapa saran sebagai berikut: 1. Perlunya membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat dan tepat sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, 2. Perlunya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat anak tertarik, senang dan tidak mudah jenuh, 3. Bila ada anak yang belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, guru hendaknya terus memotivasi anak tersebut dan melakukan kerja sama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Bloomfield, Leonard (Penerjemah: I. Sutikno). 1995. *Language: Bahasa (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Dhieni Nurbiana, dkk. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa Edisi I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kamtini, Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nasution. 1992. *Metode Research*. Bandung: Jemmars
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta :Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Percikan Budaya Karo*. Bandung: Yayasan Merga Silima.
- Vygotsky, L. C. 1986. *Thought and Language*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.
- Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.